

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah generasi milenial yang tergolong dalam kelahiran tahun awal 1980-an hingga awal 2000-an yang berada di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2009:85) *accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Lemeshow, karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga. Berikut rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \alpha/2 P(1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

$d = \alpha (0,10)$ atau *sampling error* = 10%

Melalui rumus di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah :

$$n = \frac{Z^2 1-\alpha/2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Sehingga jika berdasarkan rumus tersebut maka n yang didapatkan adalah $96,04 = 100$ orang sehingga pada penelitian ini mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 100 orang.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan nilai dari suatu fakta atau objek yang diyakini kebenarannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner akan diberikan secara langsung kepada responden dan sebagian responden yang tidak bisa ditemui langsung mengisi kuesioner melalui online. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Tanggapan responden dalam penelitian ini akan diukur menggunakan skala Likert yang bernilai 1 hingga 4 untuk semua variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, latar belakang keluarga, dan keputusan investasi. Data pada penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Pengetahuan Keuangan

Menurut Yulianti dan Silvy (2013) bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan dan sikap pengelolaan keuangan yang baik akan melakukan manajemen keuangan dengan bijak dalam merencanakan investasi untuk masa depan. Pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau terjadi di dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Aprilia (2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan
- b. Pengetahuan tentang perencanaan keuangan
- c. Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan
- d. Pengetahuan tentang uang dan aset
- e. Pengetahuan tentang suku bunga
- f. Pengetahuan tentang kredit

- g. Pengetahuan dasar tentang asuransi
- h. Pengetahuan tentang macam-macam asuransi
- i. Pengetahuan dasar tentang investasi
- j. Pengetahuan investasi deposito
- k. Pengetahuan investasi pada saham
- l. Pengetahuan investasi pada obligasi
- m. Pengetahuan investasi pada properti

3.3.2 Sikap Keuangan

Sikap keuangan menurut Pankow (2003) yang dikutip oleh Ningsih dan Rita (2010) dijelaskan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadi yang digunakan ke dalam sikap. Sikap keuangan diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang baik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Zahroh (2014). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi terhadap keuangan pribadi
- b. Filsafat utang
- c. Keamanan uang
- d. Menilai keuangan pribadi

3.3.3 Gaya Hidup

Pola hidup seseorang yang dikategorikan dalam kegiatan, minat serta pendapatnya dalam membelanjakan uang dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Wijaya *et al.* (2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Gaya hidup seputar hangout
- b. Gaya hidup seputar berlibur ke luar kota
- c. Gaya hidup seputar hobi
- d. Gaya hidup seputar perkembangan teknologi
- e. Gaya hidup seputar gadget
- f. Gaya hidup seputar pembelian pakaian
- g. Gaya hidup seputar pembelian barang bermerek
- h. Gaya hidup seputar pembelian barang karena iming-iming hadiah

3.3.4 Latar Belakang Keluarga

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Nugrahanto (2016). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan orang tua
- b. Pendidikan orang tua
- c. Pendapatan orang tua

- d. Status sosial ekonomi orang tua
- e. Pandangan orang tua tentang pendidikan
- f. Pola atau gaya orang tua mendidik anak

3.3.5 Keputusan Investasi

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Tandellin dalam Marsis (2013). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Return* (tingkat pengembalian)
- b. *Risk* (risiko)
- c. *The Time Factor* (waktu)

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji regresi yang dilakukan secara parsial maupun simultan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Data yang dikumpulkan juga akan uji asumsi klasik melalui uji normalitas dan uji multikolonieritas untuk menghindari data yang ekstrem, mengurangi bias pada hasil penelitian, dan memastikan data terdistribusi secara normal. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, yang berarti bahwa *alpha* adalah 5%. Pengolahan data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS.

3.4.1 Uji Instrumen

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat mengungkapkan segala sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2011). Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total kemudian diolah dengan bantuan program SPSS dengan *level of significant* = 5% dengan minimal 30 responden.

Mengukur validitas adalah dengan membuat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor dari variabel. Yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana (n) adalah jumlah dari sampel penelitian. Pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan nilainya positif atau signifikan $<$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel dan signifikan $>$ 0,05 maka pertanyaan atau indikator tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner

dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994).

Dasar dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- a. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$
- b. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual tersebut memiliki distribusi normal. Terdapat 2 (dua) cara yang bisa digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dikatakan berdistribusi normal jika

memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan sebaliknya jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas dan jika nilai VIF > 10 , maka terdapat multikolinieritas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, latar belakang keluarga terhadap variabel dependen yaitu keputusan investasi generasi milenial. Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \alpha + \beta_1 (PK) + \beta_2 (SK) + \beta_3 (GH) + \beta_4 (LBK) + e$$

Dimana:

KI = keputusan investasi

α = konstanta

β_{1-4} = koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

PK = pengetahuan keuangan

SK = sikap keuangan

GH = gaya hidup

LBK = latar belakang keluarga

e = standard error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

3.4.4.2 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini bisa dilaksanakan dengan menggunakan *probability value* (p value) maupun F hitung. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F hitung adalah jika $p \text{ value} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_a diterima. Sebaliknya, jika $p \text{ value} \geq 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi *adjusted r square* (R^2). Keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.
- b. Jika nilai R^2 mendekati 1, maka kemampuan variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.